

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya merupakan dasar yang digunakan oleh peneliti sekarang yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari perbandingan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan sebagai pendukung penelitian berikutnya. Dalam penelitian mengenai pengaruh *system* informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan, pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain oleh:

Made (2016) Berjudul Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Integritas Karyawan Sebagai Variabel Pemoderasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi pada kinerja karyawan, apakah integritas karyawan memoderasi pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi pada kinerja karyawan. Penelitian ini dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Karangasem. Sampel pada penelitian ini sebanyak 52 responden dengan teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode kuesioner dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada 52 responden, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja karyawan. Integritas karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan dan

integritas karyawan sebagai pemoderasi penerapan sistem informasi akuntansi dan integritas karyawan, menunjukkan integritas karyawan dapat memoderasi.

Efendi (2013) berjudul Pengaruh Sistem Informasi AKuntansi dan Kinerja Karyawan Terhadap Keefektifan Pengendalian Internal Di Koperindo Jatim Cabang Nganjuk. Rumusan masalah penelitian ini : (1) Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap keefektifan pengendalian internal? (2) Apakah kinerja karyawan berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi dalam mempengaruhi keefektifan pengendalian internal? Obyek penelitian ini adalah Koperasi Rakyat Indonesia (Koperindo) Jatim Cabang Nganjuk. Penelitian populasi dilakukan disini dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil temuan menunjukkan bahwa secara parsial sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keefektifan pengendalian internal dan secara simultan juga demikian. Kinerja karyawan berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi dalam mempengaruhi keefektifan pengendalian internal.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian sebelumnya**

<b>No</b>	<b>Nama Penelitian Dan Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Teknik Analisis</b>
1	Made (2016) Berjudul Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Integritas Karyawan Sebagai Variabel Pemoderasi	<b>Variabel Bebas :</b> Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1), Kinerja Karyawan (X2) <b>Variabel Terikat :</b> Integritas Karyawan	Regresi Linier Berganda
2	Efendi (2013) Pengaruh Sistem Informasi AKuntansi dan Kinerja	<b>Variabel Bebas :</b> Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Regresi Linier Berganda

	Karyawan Terhadap Keefektifan Pengendalian Internal Di Koperindo Jatim Cabang Nganjuk	Kinerja Karyawan (X2) <b>Variabel Terikat :</b> Keefektifan Pengendalian Internal	
3	Rizaldi (2015) Berjudul Pengaruh Sistem Akuntansi Terhadap Kinerja karyawan CV Tegih Karya Utama Surabaya	<b>Variabel Bebas :</b> Sistem informasi akuntansi (X1) <b>Variabel Terikat :</b> Kualitas Laporan Keuangan	Analisis Regresi Linier Sederhana
4	Yuliani (2010) Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Banda Aceh)	<b>Variabel Bebas :</b> System informasi akuntansi (X1) <b>Variabel Terikat :</b> Kinerja Karyawan	Analisis Regresi Linier Sederhana

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 *Theory of Reasoned Action* (Teori Tindakan Beralasan)

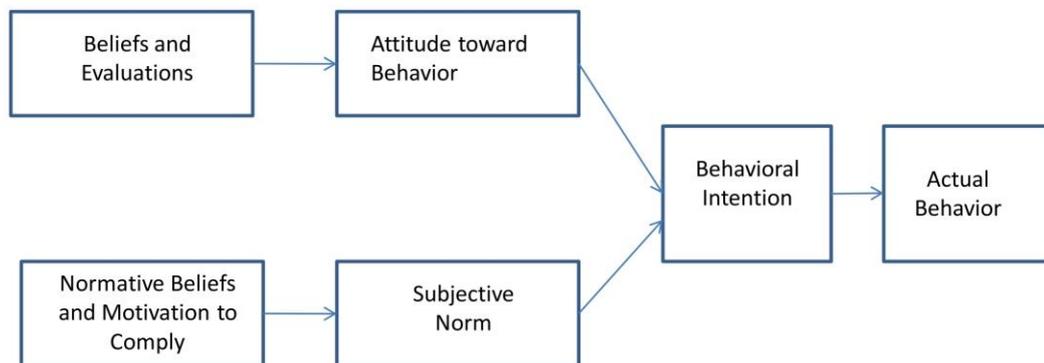
*Theory of Reasoned Action* (TRA) pertama kali diperkenalkan oleh Martin Fishbein dan Ajzen (1980) dalam Jogiyanto (2007;210). Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Kehendak merupakan prediktor terbaik perilaku, artinya jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaik adalah mengetahui kehendak orang tersebut. Namun, seseorang dapat membuat pertimbangan berdasarkan alasan-alasan yang sama sekali berbeda (Tidak selalu berdasarkan kehendak).

Konsep penting dalam teori ini adalah fokus perhatian (*salience*), yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting, Kehendak (*intention*)

ditentukan oleh sikap dan norma subyektif (Jogiyanto, 2007;210). Lebih lanjut Menurut Ajzen (2005) bahwa niat melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh dua penentu dasar, yang pertama berhubungan dengan sikap (*Attitude towards behavior*) dan yang lain berhubungan dengan pengaruh sosial yaitu norma subyektif (*Subjective norms*).

Sedangkan menurut Jogiyanto (2007;211) berpendapat bahwa Intensi atau niat merupakan fungsi dari dua determinan dasar, yaitu sikap individu terhadap perilaku (Merupakan aspek personal) dan persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau untuk tidak melakukan perilaku yang disebut dengan norma subyektif. Secara singkat, praktik atau perilaku menurut *Theory of Reasoned Action* (TRA) dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif. Sikap sendiri dipengaruhi oleh keyakinan akan hasil dari tindakan yang telah lalu. Norma subyektif dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk menaati pendapat tersebut.

Salah satu contoh dapat dilihat dari penerimaan teknologi oleh pengguna. Reaksi dan persepsi pengguna terhadap teknologi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan teknologi. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah persepsi pengguna terhadap kenggunaan dan kemudahan penggunaan teknologi sebagai suatu tindakan yang beralasan, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi menjadikan tindakan atau perilaku orang tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan sebuah teknologi. Berikut gambaran tentang *Theory of Reasoned Action*:



Sumber: Jogyanto 2007

**Gambar 2.1**  
***Theory of Reasoned Action***

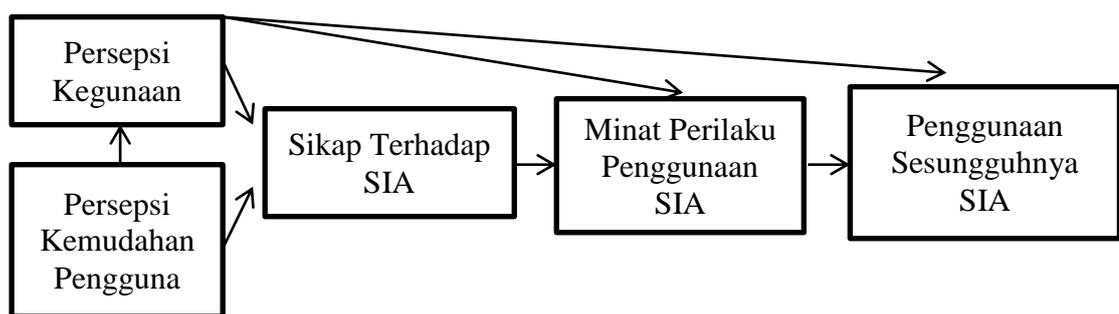
TRA menggambarkan bahwa *Actual Behavior* dipengaruhi oleh *Behavioral Intention* (BI). Sebelumnya, *Behavioral Intention* (BI) telah dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu *Attitude Toward Behavior* dan *Subjective Norm*. berikut adalah penjelasan dimensi-dimensi yang ada pada *TRA*:

1. *Beliefs and Evaluation* adalah kepercayaan serta pertimbangan atas untung dan rugi terhadap tindakan tertentu, serta bagaimana konsekuensi – konsekuensi yang akan diterima ketika melakukan tindakan tersebut.
2. *Normative Beliefs and Motivation to Comply* adalah persepsi individu atas tekanan norma sosial atau kepercayaan relevan lainnya bahwa ia harus atau tidak melakukan tindakan tertentu.
3. *Attitude Toward Behavior* adalah suatu perasaan positif atau negatif seseorang ketika melakukan tindakan tertentu.
4. *Subjective Norm* adalah persepsi seseorang ketika ia berpikir bahwa ia harus atau tidak harus melakukan tindakan tertentu yang dipengaruhi oleh orang lain.
5. *Behavioral Intention* adalah tingkat minat seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu.

6. *Actual Behavior* adalah keadaan dimana seseorang benar-benar melakukan suatu tindakan tertentu.

### 2.2.2 *Technology Acceptance Model*

TAM merupakan model penelitian yang dapat digunakan untuk memprediksi adopsi teknologi informasi yang diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989. TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*Acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi. TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. Menurut Davis (2000;189) TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (Akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna/user suatu sistem informasi. Salah satu metode yang dapat mengukur perilaku pengguna teknologi informasi adalah *Metode Technology Acceptance Model*.



Sumber: Davis 2000

**Gambar 2.2**  
***Technology Acceptance Model***

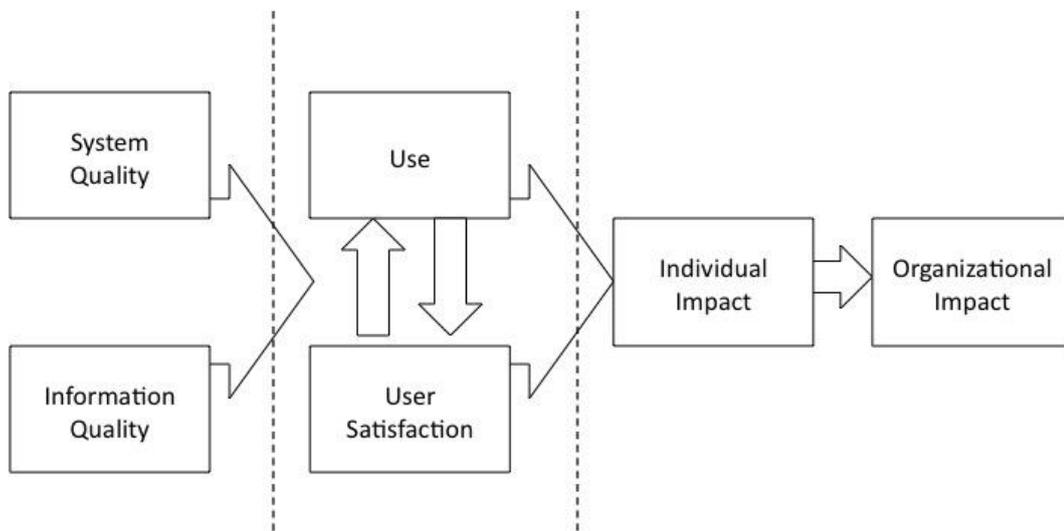
Seperti pada gambar 2.2 terdapat dimensi-dimensi dalam TAM, penjelasan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) adalah keadaan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerjanya
2. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) adalah keadaan dimana seseorang percaya bahwa dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi tidak diperlukan suatu usaha.
3. Sikap terhadap Sistem Informasi Akuntansi (*Attitude Towards Using IAS*) adalah sikap seseorang terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, baik penerimaan ataupun penolakan dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.
4. Minat Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (*Behavioural Intention to Use IAS*), adalah keadaan dimana seseorang cenderung tetap menggunakan sistem informasi akuntansi.
5. Penggunaan Sesungguhnya Sistem Informasi Akuntansi (*Actual Usage of IAS*) adalah keadaan dimana seseorang benar-benar menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.

### **2.2.3 *The D&M Information System Success Model***

Menurut Jogiyanto (2005;218) *The D&M Information System Success Model* merupakan penganalisisan keberhasilan dari sebuah efektivitas penggunaan Sistem Informasi akuntansi terhadap penerima informasi yang dikembangkan oleh DeLone & McLean (1992). Model ini mengukur tentang kualitas sistem terhadap keberhasilan teknis, kualitas informasi mengukur keberhasilan semantik, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individual, dan juga mengukur dampak

organisasional tentang pengukuran keberhasilan efektivitas. DeLone & McLean (1992) membuat suatu model parsimoni yang mereka sebut dengan nama model kesuksesan sistem informasi DeLone & McLean sebagai berikut:



Sumber: Jogiyanto 2007

**Gambar 2.3**  
***The D&M Information System Success Model***

Model kesuksesan ini didasarkan pada proses dan hubungan kausal dari dimensi-dimensi di model. Model ini tidak mengukur ke enam dimensi pengukuran kesuksesan sistem informasi secara independen tetapi mengukurnya secara keseluruhan satu mempengaruhi yang lainnya. Pertimbangan proses berargumentasi bahwa suatu sistem terdiri dari beberapa proses, yaitu satu proses mengikuti proses yang lainnya. Berbeda dengan model proses, model kausal (*model causal*) atau disebut juga dengan model varian (*variance model*) berusaha untuk menjelaskan kovarian (*covariance*) dari elemen-elemen model untuk menentukan apakah variansi dari satu elemen dapat dijelaskan oleh variansi dari elemen-elemen lainnya atau dengan kata lain untuk menentukan apakah terjadi hubungan kausal diantara mereka.

Model kausal ini menunjukkan bagaimana arah hubungan satu elemen dengan elemen lain apakah menyebabkan lebih besar (Mempunyai pengaruh positif) atau lebih kecil (Mempunyai pengaruh negatif). Dari model proses dan kausal ini, maka dapat dijelaskan bahwa kualitas sistem (*system quality*) dan kualitas informasi (*information quality*) secara mandiri dan bersama-sama mempengaruhi baik penggunaan (*use*) dan kepuasan pemakai (*user satisfaction*). Besarnya penggunaan (*use*) dapat mempengaruhi kepuasan pemakai (*user satisfaction*) secara positif atau negatif. Penggunaan (*use*) dan kepuasan pemakai (*user satisfaction*) mempengaruhi dampak individual (*individual impact*) dan selanjutnya mempengaruhi dampak organisasional (*organizational impact*).

#### **2.2.4 Pengertian Sistem**

Sistem merupakan sekumpulan sumber daya yang berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Semua sumber daya yang saling terkait dalam suatu organisasi akan membentuk sebuah *system* dalam organisasi tersebut. Sistem ini dimanfaatkan oleh organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Indrajit (2001;112) Sistem adalah kumpulan-kumpulan dari komponen-komponen yang memiliki unsur keterkaitan antara satu dengan lainnya.

Menurut Jogianto (2005;238) Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Widjajanto (2001;76) menyatakan bahwa sistem adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang penting yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan, yaitu input, proses dan output.

### **2.2.5 Pengertian Informasi**

Informasi merupakan sumber data yang sangat penting bagi perusahaan, karena dengan adanya informasi maka perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya sesuai dengan perencanaan perusahaan. Menurut Hall (2001;67) sistem informasi adalah sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada para pemakai. Sistem informasi menurut Bodnar dkk (2004;96) adalah data yang berguna yang dapat diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan secara tepat. Sedangkan pengertian informasi menurut Susanto (2013;58) menyatakan bahwa “Informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat”.

### **2.2.6 Pengertian Akuntansi**

Akuntansi Menurut asal kata akuntansi yaitu berasal dari *Accountancy / Accounting / Constituency* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia Akuntansi yang berarti sebuah aktivitas atau proses dalam mengidentifikasi, mencatat, mengklasifikasi, mengolah dan menyajikan data yang berhubungan dengan keuangan atau transaksi agar mudah dimengerti dalam mengambil keputusan yang tepat. Menurut Horngren (2007;128) akuntansi ialah suatu sistem informasi yang mampu mengukur kegiatan bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan (*Manager*).

### **2.2.7 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem dalam sebuah organisasi yang bertanggung jawab untuk penyiapan Informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi yang berguna bagi semua pemakai baik di dalam maupun di luar perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi juga dapat diartikan sebagai kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan Informasi keuangan dan Informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal maupun eksternal perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi menyiapkan informasi bagi manajemen dengan melaksanakan operasi-operasi tertentu atas semua data sumber yang diterimanya dan juga mempengaruhi hubungan organisasi perusahaan dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu system informasi akuntansi adalah satu satunya CBIS yang bertanggung jawab memenuhi kebutuhan informasi di luar perusahaan.

Informasi akuntansi berhubungan dengan suatu fungsi yang bertanggung jawab terhadap arus dana kedalam perusahaan, dana diperlukan untuk mendukung kegiatan pemasaran, manufaktur dan kegiatan lainnya maka dari itu sangat perlu mengontrol semua arus dana agar penggunaannya bisa efektif. Banyak pihak berkepentingan terhadap informasi keuangan suatu perusahaan. Jika dikategorikan ada dua kelompok besar yang sangat berkepentingan yaitu pihak eksternal dan internal. Keduanya mempunyai peranan yang kuat dalam menentukan pertumbuhan perusahaan , terutama pihak internal yang terlibat langsung pada pengelolaan keuangan.

Informasi yang dihasilkan oleh pihak internal perusahaan di gunakan sebagai pendukung dalam kegiatan perusahaan sehari hari dan pendukung dalam proses pengambilan keputusan. Informasi Akuntansi yang dihasilkan oleh SIA dibedakan menjadi dua, yaitu: Akuntansi keuangan, Informasi yang berbentuk laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak *external*. Akuntansi Manajemen, informasi yang berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.

Menurut Krismiaji (2010;218) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Menurut Bodnar (2006;56) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi yang dihasilkan melalui sistem informasi akuntansi kemudian dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berperan sebagai pengambil keputusan dalam suatu organisasi.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan informasi-informasi perusahaan yang sudah diolah oleh sebuah system yang terpercaya keakuratannya, keefisienannya, serta sebagai sebuah system yang sangat membantu meningkatkan kinerja karyawan di dalam sebuah perusahaan.

#### **2.2.7.1 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi**

Di Bawah Ini Merupakan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

1. SIA melaksanakan tugas yang diperlukan: SIA hanya melakukan tugas yang diperlukan oleh pemakai Informasi saja.

2. Berpegang pada prosedur yang relatif standar: SIA bekerja sesuai dengan peraturan-peraturan yang mengikuti standar perusahaan.
3. Menangani data: Data yang ditangani SIA merupakan data yang sudah jelas dan lengkap.
4. Berfokus Histories: Data yang ditangani lebih difokuskan pada data yang telah dimiliki perusahaan sebelumnya.
5. Menyediakan informasi pemecahan masalah: SIA bertugas menyediakan berbagai macam Informasi dalam pemecahan suatu masalah untuk lebih memudahkan dalam penyelesaiannya.

#### **2.2.7.2 Tujuan Dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi**

1. Menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat melakukan aktivitas utama pada value chain secara efektif dan efisien.
2. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk dan jasa yang dihasilkan
3. Meningkatkan efisiensi
4. Meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan
5. Meningkatkan *sharing knowledge*
6. menambah efisiensi kerja pada bagian keuangan

#### **2.2.7.3 Komponen Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Romney (2009;128) Komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa bagian yang saling berintegrasi yang membentuk sebuah sistem. Berdasarkan pernyataan Romney dapat dijelaskan bahwa komponen sistem informasi terdiri dari:

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem dan melakukan berbagai fungsi.
2. Prosedur dan intruksi baik manual maupun otomatis, dan terlihat dalam pengumpulan sistem.
3. Data tentang organisasi dan proses bisnis.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses dan data organisasi.
5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung, dan peralatan untuk komunikasi jaringan.
6. Internal control dan langkah-langkah keamanan yang menjaga data dalam sistem informasi akuntansi.

#### **2.2.7.4 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi yang baik dalam pelaksanaannya diharapkan akan memberikan atau menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas serta akan memberikan manfaat bagi pihak manajemen khususnya pemakai-pemakai informasi lainnya dalam pengambilan keputusan. Fungsi utama sistem informasi akuntansi adalah mendorong seoptimal mungkin agar akuntansi dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang berkualitas yaitu informasi yang tepat waktu, relevan, akurat, dapat dipercaya, dan lengkap secara keseluruhan informasi akuntansi tersebut mengandung arti dan berguna. Menurut Romney dalam Istianingsih (2008) ada tiga fungsi utama dari sistem informasi akuntansi bagi perusahaan, yaitu:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas, agar

pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (*Review*) hal-hal yang telah terjadi.

2. Memproses data menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan yang memungkinkan bagi pihak manajemen untuk melakukan perencanaan, mengeksekusi perencanaan dan mengontrol aktifitas.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga asset dari organisasi, termasuk data. Untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan dan data tersebut akurat dan dapat dipercaya.

### **2.2.8 Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi**

Pemanfaatan Sistem Informasi akuntansi dapat dilakukan pada aktivitas perusahaan yang terbagi ke dalam beberapa subsistem dari Sistem Informasi Akuntansi, yaitu sebagai berikut (Hall, 2009;246):

1. Sistem pemrosesan transaksi (*Transaction Processing System-TPS*)
2. Sistem buku besar atau pelaporan keuangan (*General ledger or Financial Reporting System-GL/FRS*)
3. Sistem pelaporan manajemen (*Management Reporting System-MRS*)

Hasil yang dapat diperoleh dari pemanfaatan sistem informasi akuntansi adalah sebuah informasi. Informasi adalah data yang telah diatur dan diproses untuk memberikan arti (Romney, 2011;341). Pemanfaatan sistem informasi akuntansi dapat diketahui dari keberadaan komputer, *software*, serta jaringan internet. Proses akuntansi dapat didukung oleh bantuan *software* akuntansi yang terdapat pada komputer perusahaan. Hal ini merupakan komponen awal untuk penerapan sistem informasi akuntansi yang

terkomputerisasi di dalam suatu perusahaan. Kemudian melalui komputer, *software*, dan internet, proses akuntansi dilakukan, contohnya adalah proses transaksi dan pencatatan persediaan. Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi adalah sebuah data yang dikelola melalui sistem, dimana data tersebut memiliki arti penting bagi perusahaan.

### **2.2.9 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Kualitas sistem informasi akuntansi didapat berdasarkan dimensi-dimensi yang telah ada. Kualitas sistem dan kualitas informasi yang dihasilkan akan menentukan bagaimana penggunaan dan kepuasan pengguna atas penerapan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan. Kemudian hal tersebut akan berdampak kepada kinerja karyawan, dan selanjutnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Kualitas sistem informasi akuntansi merujuk pada kualitas *software* yang terdapat pada perusahaan. Keberadaan *software* diyakini dapat mempermudah proses akuntansi sebagai pelengkap penggunaan komputer. Beberapa kriteria *software* yang dapat digunakan pada perusahaan seperti mudah dimengerti serta dapat meningkatkan relevansi, akurasi, keringkasan, kelengkapan, dan ketepatan waktu bagi laporan perusahaan. Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi adalah tingkat baik buruknya system yang dipakai sebagai penunjang kinerja karyawan dalam membuat laporan-laporan perusahaan secara efektif, akurat, dan tepat waktu.

### **2.2.10 Keamanan Sistem Informasi Akuntansi**

Teknologi terus berkembang dan menghasilkan berbagai penemuan yang bermanfaat yang memberikan kemudahan bagi seluruh aktivitas perusahaan. Namun segala kemajuan tersebut diiringi oleh berbagai macam ancaman yang dikhawatirkan akan merusak sistem informasi akuntansi. Keamanan atas sistem informasi akuntansi pun mulai menjadi perhatian perusahaan. Menurut Titisari (2015) mengatakan bahwa teknologi yang baik dapat diandalkan adalah yang dianggap aman bagi para penggunanya.

Kemamanan sebuah sistem adalah bagian dari kualitas dari sistem yang nantinya akan mempengaruhi kinerja bagi para pengguna sistem informasi akuntansi. Keamanan sistem informasi akuntansi akan berdampak langsung pada data yang terkandung dalam informasi yang dihasilkan. Dengan demikian, kualitas informasi pun menjadi diragukan apabila tidak terdapat proteksi pada sistem informasi akuntansi. Menurut Robert (2011;351), sistem informasi akuntansi dapat menghadapi beberapa ancaman. Ancaman-ancaman tersebut seperti: kehancuran karena bencana alam, kesalahan pada *software* dan tidak berfungsinya peralatan, tindakan tidak sengaja, tindakan sengaja (Kejahatan)

Peningkatan ancaman sistem informasi akuntansi pada saat ini dikarenakan oleh permasalahan pada sistem pengendalian yang ada di dalam perusahaan. Menurut Robert (2011;52), beberapa alasan atas peningkatan masalah keamanan adalah: 1) Peningkatan jumlah sistem klien atau server memiliki arti bahwa informasi tersedia bagi para pekerja yang tidak baik, 2)

LAN dan sistem *klien* atau *server* yang mendistribusikan data ke banyak pemakai, maka lebih sulit dikendalikan dibanding sistem yang terpusat, 3) Masalah pengendalian komputer sering kali diremehkan dan dianggap minor, 4) Banyak perusahaan yang tidak menyadari bahwa keamanan data adalah hal yang penting untuk keberlangsungan hidup perusahaan mereka. Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa keamanan sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang keadaannya bebas dari bahaya yang harus dilakukan dan ditinjau oleh perusahaan demi keamanan perusahaan.

#### **2.2.11 Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi diharapkan dapat mendukung berbagai penyajian informasi mengenai keuangan ataupun non keuangan secara akurat dan tepat waktu. Untuk menyempurnakan manfaat yang diperoleh dari penerapan sistem informasi akuntansi, maka diperlukan tambahan sarana pendukung sebagai perlengkapan dari sistem tersebut. Sarana pendukung sistem informasi akuntansi dipercaya penting untuk dapat menambah efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Dengan adanya sarana pendukung sistem informasi akuntansi diharapkan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi perusahaan atau pun bagi kinerja karyawan.

Beberapa perusahaan tidak menggunakan komputer serta sistem yang terkomputerisasi. Hal tersebut dapat menjadikan komputer dan *software* berada pada kategori sarana pendukung dalam penerapan sistem informasi akuntansi. Jaringan internet seperti WAN dan LAN juga merupakan contoh lain dari sarana pendukung dalam penerapan sistem informasi akuntansi.

Keberadaan lingkungan kerja yang nyaman dapat juga berpengaruh terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Salah satunya seperti ketersediaan ruangan yang memadai bagi sistem serta kenyamanan dan kerapihan ruangan yang dapat memberikan tambahan motivasi atau semangat bekerja para pegawai dalam meningkatkan kinerjanya (Titisari, 2015). Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa sarana pendukung *system* informasi akuntansi merupakan pelengkap atau suatu kebutuhan lain karyawan untuk menunjang kinerjanya.

#### **2.2.12 Pengertian Kinerja**

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja dari individu tenaga kerja diantaranya skill, motivasi, dukungan yang diterima, keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan, imbalan atau insentif, hubungan mereka dengan organisasi dan masih banyak lagi faktor lainnya. Pada banyak organisasi atau perusahaan, kinerjanya lebih tergantung pada kinerja dari individu tenaga kerja. Ada banyak cara untuk memikirkan tentang jenis jenis kinerja yang dibutuhkan para tenaga kerja untuk satu perusahaan agar dapat berhasil diantaranya dengan mempertimbangkan tiga elemen yaitu produktivitas, kualitas, dan pelayanan.

Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi yang sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Kinerja dapat berupa penampilan kerja perorangan maupun kelompok dalam suatu perusahaan. Menurut Mangkunegara (2008;85), kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Simanjuntak (2005) dalam Zainal (2014;406) Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Dengan demikian kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang yang memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu.

#### **2.2.12.1 Aspek-aspek Kinerja**

Adapun penilaian kinerja yang didasarkan pada aspek kinerja yang dikemukakan oleh Mitchell (Sedarmayanti, 2009;51) yaitu: Kualitas Kerja, Ketepatan Waktu, Inisiatif, Kemampuan, Komunikasi. Aspek-aspek tersebut untuk lebih jelasnya akan peneliti uraikan secara terperinci, sebagai berikut:

##### **1. Kualitas kerja (*Quality of work*)**

Kualitas terdiri dari sejumlah keistimewaan hasil kerja yang memenuhi keinginan dan tanggungjawab yang merupakan bagian dari tujuan organisasi dan dengan demikian memberikan kepuasan atas penggunaan hasil kerja tersebut. Kualitas terdiri dari segala sesuatu yang bebas dari kekurangan atau kerusakan.

##### **2. Ketepatan waktu (*Promptness*)**

Berkaitan dengan sesuai atau tidaknya waktu penyelesaian pekerjaan dengan target waktu yang direncanakan. Setiap pekerjaan diusahakan untuk selesai sesuai dengan rencana agar tidak mengganggu pada pekerjaan yang lain.

##### **3. Inisiatif (*Initiative*)**

Semangat untuk melaksanakan tugas-tugas baru dan mempunyai kebebasan untuk berinisiatif agar pegawai aktif dalam menyelesaikan pekerjaannya.

#### 4. Kemampuan (*Capability*)

Setiap pegawai harus benar-benar mengetahui bidang pekerjaan yang ditekuninya. Serta mengetahui arah yang diambil organisasi, sehingga jika telah menjadi keputusan, mereka tidak ragu-ragu lagi untuk melaksanakannya sesuai dengan rencana dalam mencapai tujuan organisasi.

#### 5. Komunikasi (*Communication*)

Seorang pemimpin dalam mengambil keputusan terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengemukakan saran dan pendapatnya. Pimpinan mengajak para bawahan untuk ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Keputusan terakhir tetap berada ditangan pimpinan. Akan menimbulkan kerjasama yang lebih baik dan akan terjalin hubungan-hubungan yang semakin harmonis diantara para pegawai dan para pimpinan, yang juga dapat menimbulkan perasaan senasib sepenanggungan.

### **2.2.12.2 Manfaat Penilaian Kinerja**

Mangkuprawira (2007;123) menyebutkan beberapa manfaat penilaian kinerja karyawan, yang meliputi:

#### 1. Perbaikan kinerja

Penilaian kinerja memungkinkan suatu organisasi untuk mengetahui tingkat kinerja individu sehingga organisasi tersebut dapat membuat keputusan yang tepat dalam rangka memperbaiki kinerja individu.

#### 2. Penyesuaian kompensasi

Organisasi dapat menentukan kompensasi yang akan diberikan kepada setiap individu sesuai dengan kinerja yang telah dicapai oleh individu tersebut.

3. Keputusan penempatan

Penilaian kinerja dapat membantu organisasi dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan penempatan individu dalam organisasi, misalnya mengenai promosi dan rotasi karyawan.

4. Kebutuhan pelatihan dan pengembangan

Dengan mengetahui tingkat kinerja individu melalui penilaian kinerja, organisasi dapat menentukan perlu tidaknya pelatihan dan pengembangan dilakukan bagi individu dalam organisasi tersebut.

5. Perencanaan dan pengembangan karir

Penilaian kinerja dapat menunjukkan ada tidaknya kebutuhan untuk melakukan perencanaan dan pengembangan karir bagi individu dalam suatu organisasi.

6. Defisiensi proses penempatan karyawan

Penilaian kinerja individu memungkinkan organisasi untuk menilai ketepatan proses penempatan individu sebagai karyawan dalam suatu organisasi.

7. Mengindikasikan ketidakakuratan informasi

Penilaian kinerja dapat menunjukkan ketidakakuratan informasi yang berhubungan dengan sumber daya manusia (SDM) dalam organisasi, misalnya informasi mengenai perencanaan pengembangan SDM. Ketidakakuratan informasi dapat menyebabkan penurunan kinerja individu dalam suatu organisasi.

8. Mendeteksi kesalahan rancangan pekerjaan

Tingkat kinerja individu yang diketahui melalui penilaian kinerja dapat menunjukkan ada tidaknya kesalahan rancangan pekerjaan dalam organisasi.

9. Kesempatan kerja yang sama

Penilaian kinerja dapat memberi jaminan kepada setiap individu untuk mendapatkan kesempatan kerja yang sama dan adil dalam suatu organisasi, sesuai tingkat kinerja yang dicapai oleh setiap individu.

10. Tantangan-tantangan eksternal

Penilaian kinerja yang dilakukan oleh organisasi dapat menunjukkan kemungkinan adanya faktor-faktor di luar organisasi yang dapat mempengaruhi kinerja individu.

11. Umpan balik pada sumber daya manusia

Penilaian kinerja dapat mendorong individu untuk memberikan umpan balik yang sesuai kepada setiap individu dalam organisasi tersebut.

### **2.2.12.3 Pengukuran Kinerja Karyawan**

Menurut Sudarmanto (2009;112) mengemukakan bahwa dimensi atau indikator kinerja merupakan aspek-aspek yang menjadi ukuran dalam menilai kinerja. John (1988) pada Sudarmanto (2009;113) mengemukakan 4 dimensi yang dapat dijadikan tolak ukur menilai kinerja, yaitu: 1) Kualitas, yaitu tingkat kesalahan, kerusakan, kecermatan, 1) Kuantitas, yaitu jumlah pekerjaan yang dihasilkan, 3) Penggunaan waktu dalam kerja, yaitu waktu kerja efektif, jam kerja hilang, 4) Kerja sama dengan orang lain dalam bekerja.

Menurut Bernadin (2001;231) menyampaikan ada enam kriteria dasar atau dimensi untuk mengukur kinerja yaitu:

1. *Quality* (Kualitas), terkait dengan prestasi kerja dan proses/hasil mendekati sempurna/ideal dalam memenuhi maksud atau tujuan.
2. *Quantity* (Kuantitas), satuan jumlah atau kuantitas pekerjaan yang dihasilkan, terkait dengan beban kerja.
3. *Timeliness* (Waktu) terkait dengan waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan aktivitas dan ketepatan waktu/kedisiplinan dalam bertugas.
4. *Cost-Effectiveness* (Biaya) terkait dengan penggunaan sumber-sumber organisasi (orang,uang,material,teknologi sistem informasi) dalam mendapatkan atau memperoleh hasil atau pengurangan pemborosan dalam penggunaan sumber-sumber organisasi.
5. *Need for supervision* (Kemampuan tanpa pengawasan) terkait dengan kemampuan individu dapat menyelesaikan pekerjaan atau fungsi-fungsi pekerjaan tanpa asistensi pimpinan atau intervensi pengawasan pimpinan.
6. *Interpersonal impact* (Perilaku individu) terkait dengan kompetensi dan kemampuan individu dalam meningkatkan perasaan harga diri, keinginan baik, motivasi dan kerjasama antara rekan kerja

### **2.2.13 Hubungan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja**

*Theory of Reasoned Action* menyatakan, penggunaan komputer dipercaya dapat meningkatkan kinerja individu. Hal tersebut dibahas kembali dalam konsep *Technology Acceptance Model (TAM)*, yaitu pada dimensi Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*). Lebih lanjut dalam model TAM, persepsi kegunaan ini akan mempengaruhi seorang karyawan untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang merupakan bagian dari suatu teknologi informasi.

Selain itu, pengaruh penggunaan atau pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu juga dijelaskan oleh *The D&M Information System Success Model*. Pada teori ini dijelaskan bahwa penggunaan atau pemanfaatan Sistem informasi akuntansi akan menimbulkan kepuasan pengguna yang akan berdampak pada kinerja individu dan kinerja organisasi. Menurut Hall (2009;248) manfaat dari *system* informasi akuntansi mempengaruhi kinerja karyawan. Diperkuat oleh peneliti sebelumnya yaitu Yuliani (2010) bahwa Pemanfaatan system informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

H1 : Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT Petrokimia Gresik, dan PT Petrosida Gresik

### **2.2.14 Hubungan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja**

Kualitas sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh teknis terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Selanjutnya hal tersebut dapat

mempengaruhi kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna atas sistem akan mempengaruhi dampak individu, baik itu meningkatkan kinerja pegawai, maupun sebaliknya. Menurut Jogiyanto (2005;220) yang sebelumnya dikembangkan oleh DeLone & McLean (1992) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi terhadap penerima informasi yang mengukur tentang kualitas sistem terhadap keberhasilan teknis, kualitas informasi mengukur keberhasilan semantik, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individual, dan juga mengukur dampak organisasional tentang pengukuran keberhasilan efektivitas berpengaruh terhadap kinerja karyawan dalam perusahaan. Diperkuat oleh peneliti sebelumnya yaitu Amalia (2014) menyatakan bahwa kualitas system informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

H2 : Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT Petrokimia Gresik, dan PT Petrosida Gresik

### **2.2.15 Hubungan Keamanan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja**

Suatu sistem informasi akuntansi tentunya tidak luput dari resiko kerusakan sistem. Berbagai ancaman yang datang dapat merusak efektivitas sistem bahkan dapat merusak semua data yang ada. Ancaman seperti virus dapat merusak sistem yang ada. Maka dari itu diperlukan sistem keamanan yang dapat melindungi sistem informasi dalam perusahaan.

Pengguna tentunya menginginkan sebuah sistem yang aman dan praktis untuk digunakan. Keamanan atas sistem akan mendorong minat pengguna terhadap pemanfaatan sistem informasi akuntansi karena keamanan

data dipercaya dapat memberikan keuntungan bagi pengguna sistem, misalnya dengan terbatasnya akses pegawai atas segala informasi dalam sistem informasi akuntansi serta data terbebas dari gangguan yang tidak disengaja. Selanjutnya, jaminan akan keamanan data juga dapat mempengaruhi kinerja individu. Hal tersebut sesuai dengan *Technology Acceptance Model (TAM)* pada dimensi Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*), yaitu dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan kinerjanya (Davis (2000;189). Diperkuat oleh peneliti sebelumnya yaitu Yuliani (2010) menyatakan bahwa kualitas system informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

H3 : Keamanan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan PT Petrokimia Gresik, dan PT Petrosida Gresik

#### **2.2.16 Hubungan Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja**

Sarana pendukung sistem informasi akuntansi dipercaya dapat mempermudah seorang individu untuk menyelesaikan pekerjaannya. Sarana pendukung dapat berupa lingkungan kerja yang sesuai dan nyaman, optimalisasi penggunaan sistem informasi akuntansi pada aktivitasnya, serta penggunaan teknologi lain yang dapat menambah motivasi pegawai untuk bekerja lebih baik.

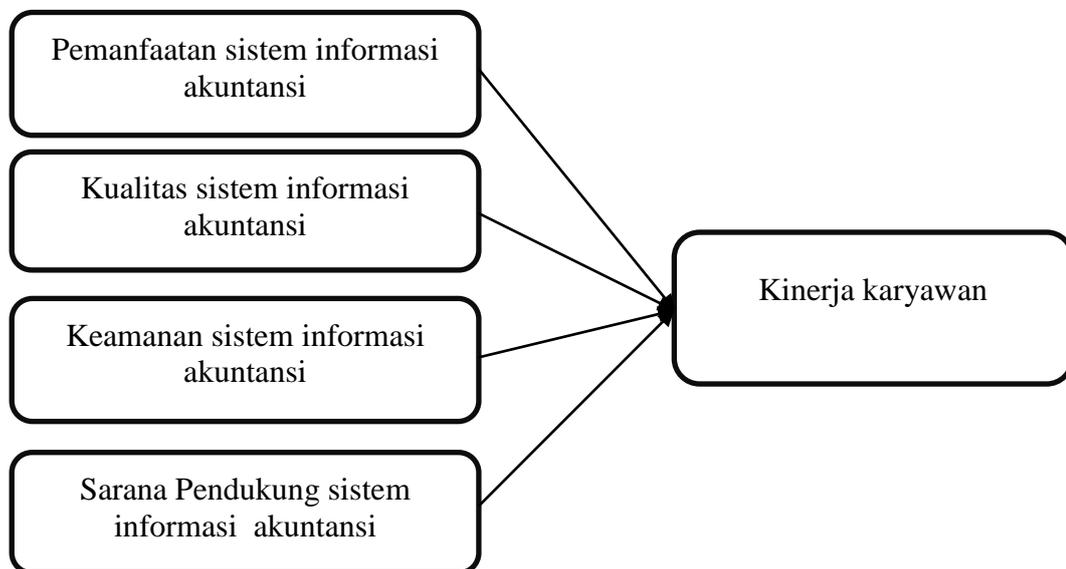
Menurut Davis (2000;189) Penggunaan sarana pendukung sistem informasi akuntansi dapat mengubah persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) yaitu dengan percaya bahwa penggunaan sistem tidak dibutuhkan

suatu usaha berkat adanya sarana pendukung. Diperkuat oleh peneliti sebelumnya yaitu Suhud (2015) mengatakan bahwa secara simultan kualitas sarana pendukung berpengaruh terhadap kinerja. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

H4 : Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan PT Petrokimia Gresik, dan PT Petrosida Gresik

### 2.2.17 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini merupakan hasil dari pemikiran peneliti yang telah dikaji tentang latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan yang dicapai sebagai dasar untuk mencari jawaban dari masalah tersebut. Penelitian ini berusaha menjelaskan mengenai variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.



**Gambar 2.4**  
**Kerangka Konseptual**

### **Variabel Independen**

X1 = Pemanfaatan SIA

X2 = Kualitas SIA

X3 = Keamanan SIA

X4 = Sarana Pendukung SIA

### **Variabel Dependen**

Y = Kinerja Karyawan

Alur kerangka konseptual dari variabel di atas menjelaskan bahwa pemanfaatan SIA berpengaruh terhadap kinerja karyawan, kualitas SIA berpengaruh terhadap kinerja karyawan, keamanan SIA berpengaruh terhadap kinerja karyawan, sarana pendukung SIA berpengaruh terhadap kinerja karyawan.